

**Terapi Keputihan Menggunakan Akupuntur Titik Zusanli (St 36), Sayinjiao (Sp 6), dan Zhongji (Ren 3) Komplementer dengan Herbal Daun Lampes (*Ocimum Sanctum* Linn.)**

**RINGKASAN**

*Leukorrhea* adalah cairan yang keluar dari alat genital wanita yang tidak berupa darah merupakan manifestasi klinik berbagai infeksi, keganasan atau tumor jinak organ reproduksi. Keputihan dapat berupa keputihan fisiologis (normal) maupun patologis. Dalam keadaan patologis, terdapat cairan berwarna, berbau, jumlahnya banyak, disertai gatal dan rasa panas atau nyeri. *Leukorrhea* umumnya disebabkan oleh jamur *Candida*. *Leukorrhea* secara TCM (*Traditional Chinese Medicine*) disebabkan oleh adanya pathogen lembab serta gangguan pada meridian Ren dan Dai. Lembab juga dapat terbentuk akibat disfungsi organ tubuh. Disfungsi limpa yang disebabkan adanya stagnasi pada hati sehingga terjadi gangguan pada limpa dalam transportasi dan transformasi sari makanan yang dapat menimbulkan lembab. Lembab yang bergerak turun akan menyebabkan timbulnya *leukorrhea*, lembab yang terakumulasi akan menimbulkan lembab panas. Lemahnya uterus atau kontaminasi air mandi dan tinggal di tempat yang lembab juga dapat menyebabkan terjadinya *leukorrhea*.

Pada kasus ini keluhan yang dialami pasien adalah keputihan yang keluar setiap hari dengan jumlah keputihan yang dikeluarkan banyak, berwarna putih kekuningan dengan tekstur kental atau menggumpal, berbau menyengat dan nyeri abdomen bawah. Selama 3 bulan yang lalu sampai saat ini, baik jumlah, warna dan bau tidak ada perubahan. Semakin lama terdapat rasa gatal yang semakin hebat pada area vagina. Berdasarkan hasil pemeriksaan sekret vagina didapatkan leukosit 2 – 3 / LP, *yeast cell* positif, *pseudohyphae* positif.

Metode yang digunakan pada kasus keputihan menggunakan akupuntur komplementer dengan herbal. Berdasarkan korelasi hasil anamnesa, pengamatan lidah, gejala klinis, hasil pemeriksaan laboratorium dan diagnosa banding pada studi kasus keputihan karena akumulasi lembab panas dan adanya jamur *Candida*. Titik utama yang dipilih untuk terapi adalah titik *Zusanli* (ST 36) dengan teknik

sedasi, *Sanyinjiao* (SP 6), dan *Zhongji* (Ren 3) dengan tehnik tonifikasi komplementer dengan pemberian infusa daun lampes yang digunakan 2 kali sehari sebanyak 150 mL dengan cara disemprotkan 15 kali pada area vagina.

Terapi akupunktur dilakukan setiap 2 hari sekali dalam kurun waktu 24 hari, Pasien menjalankan terapi akupunktur selama 12 kali terapi akupunktur setiap kali penusukan dilakukan selama 15 menit. Infusa daun Lampes digunakan pada pukul 06.00 WIB dan pukul 18.00 WIB dalam kurun waktu 30 hari. Infusa daun Lampes digunakan dengan cara menyemprotkan infusa ke area vagina 15 kali.

Dari hasil yang didapatkan dari terapi akupunktur komplementer dengan herbal menunjukkan perbaikan kondisi pada jumlah sekret yang sedikit, dan tekstur yang encer. Sekret berwarna putih susu, sebagian berwarna bening. Tidak ada gejala gatal pada vagina dan nyeri abdomen bawah. Berdasarkan hasil terapi pada studi kasus dapat disimpulkan bahwa terapi akupunktur pada titik *Zusanli* (ST 36), *Sanyinjiao* (SP 6), dan *Zhongji* (Ren 3) komplementer dengan pemberian herbal daun lampes (*Ocimum sanctum* Linn.) yang digunakan 2 kali sehari sebanyak 150 mL disemprotkan pada area vagina dapat mengurangi keluhan keputihan yang diakibatkan adanya jamur genus *Candida*. Terapi yang dilakukan perlu ditunjang dengan perubahan pola hidup yang baik sehingga didapatkan hasil terapi yang optimal.

Kata Kunci : Keputihan, *Zusanli*, *Sanyinjiao* dan *Zhongji*, *Ocimum sanctum* Linn.